

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹ Dampak secara sederhana dapat dipahami sebagai pengaruh atau akibat. Pada setiap keputusan yang telah diambil oleh seseorang maka akan menimbulkan sebuah dampak tersendiri. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan.² Dampak juga dapat dimaknai sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan dari pengawasan internal. Secara umum dampak dapat dibedakan menjadi dua yakni,

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mau mengikuti atau mendukung keputusan yang diambil. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif memiliki makna sebagai suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dibandingkan dengan kegiatan yang menjenuhkan. Kegembiraan daripada kesedihan. Positif merupakan keadaan jiwa manusia yang dipertahankan melalui usaha-usaha dengan sadar agar dirinya tidak melakukan hal yang buruk. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti dan mendukung keinginannya untuk mendapatkan sesuatu yang baik.³

b. Dampak Negatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan mengenai kata negatif dengan makna pengaruh kuat yang mendatangkan

¹ Suharno and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya). 243

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 67

³ Desi Elviani, "Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya" (Univeritas Airlangga, 2017). 47

akibat negatif.⁴ Lalu, dalam penelitian ilmiah negatif diartikan sebagai pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan atau mempengaruhi seseorang dengan tujuan agar orang lain mengerti atau mendukung keinginan buruk yang didapatkan dari hasil melaksanakan sesuatu.⁵

Selain itu, dampak juga memiliki jenis yang beragam. Berikut merupakan jenis-jenis dampak,

a) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dapat dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan beati keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan tertentu dan yang memiliki akibat terhadap lingkungannya. Sementara efek diartikan sebagai perubahan-perubahan yang nyata yang dapat dihasilkan oleh tindakan.⁶ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif atau negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada manusia.

b) Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan pengaruh sosial yang terjadi setelah adanya suatu peristiwa dan mengakibatkan perubahan yang muncul pada hubungan atau interaksi antar individu.⁷

c) Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan merupakan dampak yang dilihat dari adanya perubahan kondisi lingkungan disekitar masyarakat. Lingkungan sendiri berarti keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Kondisi lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula dalam kelangsungan hidup sehari-hari.⁸

2. Surat Yasin

2.1 Kandungan Surat Yasin

Surat Yasin merupakan Surat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad pada periode Makkah. Surat ini terdiri

⁴ Suharno and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 134

⁵ Elviani, "Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.". 47

⁶ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). 54

⁷ Elviani, "Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya.". 49

⁸ Elviani. 49

dari 83 ayat dan menjadi Surat Al-Qur'an yang paling banyak dibaca oleh umat Islam setelah Surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas. Umumnya umat Islam membaca Surat ini pada malam Jumat, pada saat seorang menjelang ajal pada saat acara peringatan kematian seseorang. Surat Yasin adalah jantung Al-Qur'an. Orang yang membacanya semata-mata karena mengharap rida Allah, niscaya akan diampuni dosanya.

Bunyi pertama Surat ini ialah “Yā Sīn”. Menurut Ibnu Abbas, Yasin terdiri dari dua kata yang berbeda maknanya. Kata yang pertama adalah Yā yang merupakan partikel seru hai atau ya. Sedangkan kata Sīn, menurut dialek suku Thayy berarti insan, manusia. Dengan demikian “Yā Sīn” adalah sebuah kalimat yang berarti wahai manusia. Dengan melantunkan bacaan “Yā Sīn” sebenarnya Surat ini ditujukan kepada kita selaku pembacanya. Dengan memahami bahwa panggilan atau seruan itu ditujukan kepada pembacanya, maka pembaca dapat meresapi bahwa QS. Yasin merupakan bagian dari pengalaman hidupnya.⁹

Pada kitab Tafsir Surah Yasin karya Syekh Hamami Zadah, diceritakan bahwa Surat ini diturunkan berkenaan dengan penolakan kaum kafir Quraisy terhadap kerasulan Muhammad. Menurut Syekh Hamami, orang-orang kafir mengatakan bahwa Muhammad bukanlah seorang nabi maupun rasul. Mereka memandang Muhammad sebagai anak yatim yang dipelihara oleh Abu Thalib. Kaum kafir Quraisy terus mengingkari kenabian dan kerasulan Muhammad. Oleh sebab itu, Allah mewahyukan Surat Yasin sebagai bantahan akan perbuatan kaum kafir Quraisy.¹⁰

Dalam tafsir Kementerian Agama RI dijelaskan isi kandungan Surat Yasin terbagi dalam tiga hal pokok, yakni:

a. Keimanan

Penjelasan mengenai keimanan yang terkandung dalam Surat Yasin dapat dilihat pada ayat-ayat yang membahas mengenai bukti-bukti adanya hari kebangkitan, ilmu kekuasaan dan rahmat Allah, surga dan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya serta anggota

⁹ Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 26

¹⁰ Hamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999).

badan manusia yang kelak akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia.

- b. Kisah
Kisah yang termuat dalam Surat Yasin adalah penjelasan mengenai kisah Nabi Isa dengan penduduk Antakiyah.
- c. Peringatan
Peringatan tidak memiliki manfaat bagi orang musyrik. Allah menciptakan segala sesuatu berpasangan, semua jenis bintang di cakrawala berjalan pada garis edarnya merupakan hal yang telah ditetapkan oleh Allah, kemudian peringatan mengenai ajal dan hari kiamat yang datang tiba-tiba.
Hal-hal yang dimuat dalam Surat Yasin itu merupakan penghibur hati Rasulullah agar dapat menambah keyakinan orang-orang beriman yang sedang mengalami tekanan-tekanan kaum kafir Quraisy.¹¹

2.2 Keutamaan Membaca Surat Yasin

- a. Surat Yasin merupakan jantung Al-Qur'an. Rasulullah pernah bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ مِنْ قَرَأِي سِ كَتَبَ
اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya: “Setiap sesuatu ada jantungnya dan jantungnya Al-Qur'an adalah Surat Yasin. Barangsiapa yang membaca Surat Yasin, Allah akan menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhawatirkan 10 kali Al-Qur'an.” (HR. Darimi 2479 dan Turmudzi 2812)

- b. Dari Anas ra, bahwasanya Rasulullah bersabda, “*Barang siapa yang memasuki pemakaman, bacalah Surat Yasin. Allah akan meringankan (siksa) dari mereka (penghuni kubur) dan ia akan mendapatkan sejumlah pahala kebaikan dari Surat Yasin tersebut.*”¹²
- c. Membaca Surat Yasin akan menjadikan dosa-dosa kita diampuni oleh Allah SWT, sesuai dengan sabda Nabi

¹¹ Departemen Agama RI, *Surah Yasin Tajwid Warna & Tahlil Plus Doa Ayat-Ayat Rezeki* (Jakarta: Shahih, 2015). v

¹² Muhammad Abdul Karim, *Surat Yasin dan Tahlil* (Jakarta: Qultum Media, 2008).

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ عُفِّرَ لَهُ

Artinya: “Siapa yang membaca Surat Yasin pada suatu malam karena Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang lalu.” (HR. Ibnu Sunni dan Ibnu Hubban 2626)

- d. Mendapatkan 20 macam keberkahan. Nabi Muhammad bersabda, *“Lazimkan olehmu membaca Surat Yasin maka di dalamnya ada dua puluh berkat. Jikalau yang membaca orang lapar, maka ia akan dikenyangkan. Jikalau yang membaca orang yang bujang, maka ia akan cepat jodohnya. Bila ia takut, maka akan diberi keamanan. Bila ia sakit, maka akan diberi kesembuhan ...”*¹³
- e. Membaca Surat Yasin akan menjadikan kemudahan untuk meraih hajat-hajat kita.

2.3 Hikmah atau Manfaat Membaca Surat Yasin

- a. Mendapatkan pertolongan dari Allah apabila dibaca dengan ketenangan batin dan keyakinan yang kuat.
- b. Apabila dibaca pada pagi hari, maka memperoleh kegembiraan sampai sore. Apabila dibaca sore hari, maka dapat kegembiraan sampai pagi hari.
- c. Dapat meringankan atau memudahkan bagi orang yang sedang mengalami sakaratul maut.
- d. Dapat menjadi obat jika ditulis dan dileburkan pada air minum.
- e. Apabila ditujukan untuk orang yang sudah meninggal maka akan diringankan siksa kuburnya.

3. Media Tolak Bala

3.1 Definisi Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائط) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara garis besar, media merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁴

¹³ Chodjim, *Misteri Surah Yasin*. 15

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 3

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan bahwa media ialah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media juga banyak diartikan sebagai alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas yang sifatnya dapat mempermudah untuk mencapai tujuan bagi para penggunanya. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.¹⁵

Dalam dunia instruksional, media memiliki makna sebagai bentuk maupun fungsi yang telah dirancang sehingga dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. Ia juga berfungsi mengandung bahkan memperjelas ide-ide atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatannya. Menurut para ahli, terdapat beberapa batasan mengenai media,

- a) Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan.
- b) Media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian dan minat sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c) Media berarti teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan instruksional.
- d) Media berarti sarana komunikasi dalam bentuk cetak atau audio.
- e) Media berarti sarana fisik untuk menyampaikan materi pengajaran seperti buku, film, video dan komputer.¹⁶

Tampak jelas bahwa beberapa penjelasan tentang media di atas menunjukkan bahwa pengertian media pada dasarnya berkisar pada alat penyalur atau pembawa pesan dan tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja. Dilihat dari fungsinya, media memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi. Sebagai saluran pembawa pesan, media mampu

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 4

¹⁶ Abdul Karim Batubara, "Media Komuniasi" (IAIN Medan Sumatera Utara, 2011).

dimanfaatkan pada saat-saat diperlukan. Jadi, sebuah alat yang dapat berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari pihak satu ke pihak yang lain juga dapat dianggap sebagai media.

3.2 Definisi Tolak Bala

Kata al-Bala dalam Bahasa Arab berasal dari kata “*baliya*” yang secara bahasa memiliki makna ujian yang bisa berbentuk kebaikan maupun keburukan. Mengutip pendapat al-Qurtubi, Ibnu Mandzur memberikan keterangan bahwa apabila ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan *ibla'*, sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka disebut bala. Dalam kitab “*At Tibyan Fi Tafsir Gharib Al-Qur'an*”, bala memiliki tiga makna yakni sebagai kenikmatan (*Ni'mah*), cobaan atau ujian (*ikhtibar*) dan sesuatu yang tidak disenangi (*makruh*).¹⁷

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bala merupakan suatu malapetaka, kemalangan, cobaan, kesengsaraan dan kecelakaan. Dalam Al-Qur'an, al-Bala merupakan cobaan Allah kepada manusia yang terjadi di dunia karena diciptakan dengan alasan yang penting. Cobaan yang dimaksud disini dapat berupa bentuk kebaikan atau kemakmuran, dapat juga berbentuk keburukan atau bencana. Al-Bala dalam bentuk kemakmuran atau kebaikan dari Allah memiliki fungsi agar manusia bersyukur, sedangkan al-Bala dalam bentuk bencana memiliki fungsi agar manusia dapat bersabar.

Bala kerap kali diartikan sebagai sebuah ujian atau peringatan yang diberikan oleh Allah kepada umatnya untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat dan lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari cara mereka menyikapi ujian yang menimpa mereka. Orang yang memiliki keimanan kuat akan selalu bersabar, ikhlas, rida dan tawakal. Mereka menganggap bahwa apapun yang terjadi merupakan ujian dari Allah. Sementara orang yang lelah imannya, dalam menghadapi ujian dari Allah akan merasa putus asa dan mengeluh akan apa yang menimpanya. Sehingga mereka lupa jika apa yang terjadi di alam semesta ini merupakan milik Allah. Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Hadid: 22-23,

¹⁷ Syihab al-Din Ahmad, *At-Tibyan Fi Tafsir Gharib Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1990). 85

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (22) لِكَيْ لَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (23)

Artinya: “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri, melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹⁸

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa apapun yang menimpa manusia telah diatur oleh Allah. Akan tetapi, sebagai manusia yang beriman kita diajarkan untuk berusaha dalam hal apapun, termasuk menghindari bahaya.

Tolak bala merupakan salah satu cara untuk menangkal malapetaka atau bala. Tolak bala ditujukan untuk menolak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti bencana alam, wabah penyakit maupun gangguan dari makhluk gaib. Tolak bala dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan tradisi yang berlaku di masing-masing daerah. Pada awalnya tolak bala dilakukan karena kepercayaan nenek moyang terhadap ajaran yang diwariskan oleh para leluhur.¹⁹ Jadi kegiatan tolak bala bukan hal yang asing, karena kebanyakan masyarakat akan melaksanakan ritual tolak bala apabila terdapat kemungkinan terjadinya hal-hal yang buruk.

Masyarakat Jawa yang terkenal dengan tradisinya memiliki ciri khas tertentu dalam hal-hal yang berkaitan mengenai adat istiadat dan budaya yang berkaitan pula dengan ritual-ritual keagamaan, termasuk ritual tolak bala. Beberapa tuntunan yang dilakukan dalam ritual Jawa, khususnya masyarakat Islam lebih cenderung mengacu pada ajaran agama, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

¹⁸ Al-Qur'an, Al-Hadid ayat 22 dan 23, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹⁹ Hasbullah, Toyo, dan Awang Azman Pawi, “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),” *Jurnal Ushuluddin* 25 (2014). 95

Media menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan tolak bala. Hal tersebut dikarenakan setiap media merupakan simbol yang memiliki makna tertentu. dengan menggunakan media, suatu ritual dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan tanpa media, suatu ritual tidak mungkin dilaksanakan. Berikut merupakan media yang dapat digunakan untuk menolak terjadinya bala atau bahaya;

a) Berdoa

Doa merupakan sebuah bentuk permohonan hamba kepada Tuhannya. Doa kerap dipanjatkan oleh seorang hamba dalam rangka agar harapan dan doa-doa yang dimohonkan dapat terwujud.²⁰ Bahkan doa dapat menjadi proteksi agar terhindar dari berbagai ujian, musibah dan bala. Allah telah menegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”²¹

b) Sedekah

Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi ruang dan jumlah tertentu. Dalam kitab Al-Waabilus Shayyib halaman 49, Ibnu al-Qoyyim menjelaskan mengenai sedekah,²²

“Sedekah memiliki pengaruh yang ajaib dalam mencegah berbagai bala’, walaupun sedekah dari seorang *fajir* (ahli maksiat) atau zalim bahkan dari

²⁰ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah: Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur’an, Shalat, Puasa* (Solo: Aqwam, 2010). 75-76

²¹ Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 186, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

²² “Sedekah Menolak Bala Dan Bencana Untuk Kehidupan Manusia,” Dompert Dhuafa: Khazanah Islam, accessed November 6, 2021, <https://dompertdhuafa.org/id/berita/detail/sedekah-menolak-bala-bencana>.

orang kafir. Karena Allah mencegah dengan sedekah berbagai bala'. Hal ini telah diketahui oleh manusia baik yang awam ataupun tidak. Penduduk bumi mengakui hal ini karena mereka telah membuktikannya”.

c) Jimat Al-Qur'an

Jimat merupakan segala sesuatu yang diyakini sebagai benda pusaka yang memiliki kekuatan magis dan dapat menyelesaikan permasalahan hidup. Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam menyusun jimat bisa disebut dengan jimat syar'i. Beberapa orang menganggap bahwa praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat yang ditulis maupun dibaca merupakan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap akan perlindungan dari marabahaya, rintangan hidup dan pengaruh-pengaruh buruk lainnya.²³

d) Istighfar

Istighfar berarti memohon ampun. Ampunan bukan hanya untuk menghapuskan dosa akan tetapi sebagai perlindungan dari kejahatan dan dosa. Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Anfal: 33,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ
يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: “Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.”²⁴

3.3 Doa Sebagai Media Tolak Bala

Kata doa (الدعاء) merupakan bentuk masdar dari fiil يدعو دعا - yang memiliki arti permintaan dan berdoa untuk mendapat sesuatu berarti dorongan untuk melaksanakan doa tersebut. Secara lisan dan hati, doa merupakan ucapan lisan serta getaran hati berupa permohonan serta pujian kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Doa secara istilah menurut

²³ Nurullah dan Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat,” *Journal Of Quran Studies* 5 (2020). 91

²⁴ Al-Qur'an, Al-Anfal ayat 33, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

al-Asqari adalah permohonan kepada Allah agar Dia mendatangkan sesuatu yang bermanfaat dan menjauhkannya dari segala bentuk kemudaratan.²⁵

Agama memposisikan doa sebagai bagian dari media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hakikat sesungguhnya dari doa yang menjadi inti dari semua ibadah adalah adanya sebuah hubungan komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya. Dalam ilmu komunikasi, hubungan yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya dikenal dengan istilah komunikasi transendental.

Doa sebagai media komunikasi transendental antara makhluk dengan Tuhannya memuat beberapa unsur komunikasi seperti pada umumnya. Pertama, komunikator yakni merupakan sumber inti dari terjadinya ritual doa. Kedua, pesan yang memuat permohonan atas hal-hal yang diharapkan oleh komunikator. Ketiga, penerima pesan yakni Allah. Keempat, *feedback* sebagai bagian dari dampak pesan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi transendental ini akan mencapai keberhasilan apabila dilakukan dengan tetap memperhatikan hal-hal yang semestinya. Seperti kedekatan Allah dengan hamba-Nya dan media penunjang (redaksi doa).²⁶

Berdoa merupakan media yang kerap digunakan oleh orang-orang saat sedang menghadapi suatu permasalahan yang tidak mampu dihadapinya sendiri atau pada waktu membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan permasalahannya, baik yang berkaitan dengan hajat kebutuhan hidup atau saat sedang menghadapi marabahaya. Doa juga memiliki faedah untuk menolak *qadha*. Doa seorang hamba dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengubah *qadha* (keputusan atau rencana Allah). Begitu utamanya doa dalam Islam, sampai-sampai Rasulullah Saw. Menganjurkan umatnya untuk banyak meminta kebaikan dan banyak berharap dijauhkan dari *qadha* yang kurang baik.

²⁵ Syukriadi Sambas and Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2003). 4

²⁶ Umar Abdur Rahim, "Doa Sebagai Komunikasi Transedental dalam Prespektif Komunikasi Islam," *Idarotuna* 2 (2019). 51-53

Berikut penjelasan Hasbi Ash-Shidiqie tentang faidah-faidah dari doa:²⁷

- a. Menghadap muka kepada Allah dengan tadharru'
- b. Mengajukan permohonan kepada Allah yang memiliki perbendaharaan yang tidak akan habis.
- c. Memperoleh naungan rahmat Allah
- d. Menunaikan kewajiban taat dan menjauhkan maksiat
- e. Membendaharakan sesuatu yang diperlukan untuk masa susah dan sempit
- f. Memperoleh kesukaan Allah
- g. Memperoleh hasil yang pasti, karena setiap doa itu dipelihara dengan baik disisi Allah. Maka adakalanya permohonan itu dipenuhi dengan cepat dan adakalanya permohonan dibendaharakan untuk hari kemudian
- h. Melindungi diri dari marabahaya
- i. Menolak bencana atau meringankan tekanannya
- j. Menjadi perisai guna menolak bala
- k. Menolak tipu daya musuh, menghilangkan kegaduhan dan menghasilkan hajat serta memudahkan kesukaran

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa doa dapat digunakan sebagai media tolak bala. Melalui doa seorang hamba mampu melakukan komunikasi dengan Tuhannya tanpa hijab atau penghalang. Saat seorang muslim berdoa dengan *khusyu'*, maka akan terjadi proses transformasi diri secara substansial dalam diri dan jiwa manusia yang akan membuatnya secara intuitif merasakan adanya hubungan antara dirinya dengan Allah.²⁸ Oleh sebab itu, saat memposisikan doa sebagai media tolak bala seorang hamba harus memiliki keyakinan bahwa Allah akan memberikan perlindungan dan mewujudkan permohonannya. Dalam hadis qudsi dinyatakan:

“Sesungguhnya Allah Azza Wajalla berfirman dalam hadis qudsi): Aku akan mengikuti sangkaan-sangkaan hamba-Ku dan Aku akan selalu menyertainya apabila ia berdoa kepada-Ku”

²⁷ Sambas and Tata Sukayat, *Quantum Doa Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*. 16

²⁸ Rahim, “Doa Sebagai Komunikasi Transedental Dalam Prespektif Komunikasi Islam.” 51-53

Kemudian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mencapai kesuksesan dalam berdoa diantaranya²⁹,

- a) Berdoa pada waktu yang tepat. Adapun waktu yang dianggap mujarab untuk memanjatkan doa yakni saat malam hari, akhir malam, saat sujud dan disaat berkumpul dengan orang yang tunduk atau khusyu’.
- b) Beradab saat berdoa. Berkomunikasi dengan Tuhan harus memenuhi etika-etika dan adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah, seperti merendahkan diri di hadapan Allah, menghayati makna yang dibacakan, dan mengangkat kedua tangan.
- c) Memenuhi syarat dikabulkannya doa. Adapun syaratnya yakni ikhlas, berbaik sangka dan yakin akan dikabulkan, bersungguh-sungguh, takwa dan bersih dari makanan yang haram.
- d) Selalu mengingat Allah, karena mengingat Allah merupakan cara terbaik dalam menjalani hubungan komunikasi transendental dan menjaga kestabilan komunikasi. Artinya, apabila hamba memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya tentu akan lebih mudah dikabulkan hajatnya.

Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat dari Ibnu ‘Atha, “Sesungguhnya doa memiliki rukun, sayap, sebab dan waktu. Jika doa dipanjatkan dalam keadaan rukunnya terpenuhi maka doa tersebut akan menjadi kuat. Apabila doa diucapkan berpapasan dengan sayapnya, maka doa tersebut akan terbang menuju langit. Apabila doa dipanjatkan pada waktunya, maka doa tersebut akan mendapatkan kemenangan. Apabila doa tersebut berpapasan dengan sebab-sebabnya, maka ia akan berhasil. Ketahuilah bahwasanya rukun doa adalah hadirnya hati dan khusyu’. Sayap-sayap doa adalah kejujuran, dan waktunya adalah sepertiga malam akhir. Sedangkan sebabnya adalah bershalawat kepada Nabi”³⁰.

²⁹ Muhammad Ilham, “Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental” (UIN Antasari, 2019). 77

³⁰ Syekh Bakar Abdul Hafizh, *Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016). 5

4. Ritual Rebo Wekasan

Ritual merupakan cara atau metode yang membuat suatu adat menjadi lebih sakral. Ritual dapat digunakan untuk menciptakan dan memelihara sebuah mitos, adat, maupun praktik keagamaan. Ritual pun dapat dilakukan secara pribadi maupun berkelompok, semua itu sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Ritual bisa dimaknai sebagai sesuatu yang dapat dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual khusus dalam hari-hari tertentu.

Ritual Rebo Wekasan merupakan sebuah tradisi keagamaan yang berlangsung di hari Rabu terakhir pada bulan Safar —bulan kedua dalam kalender Hijriah. Rabo Wekasan dipercaya oleh masyarakat sebagai hari sial karena Allah menurunkan bala yang tidak sedikit pada hari tersebut. Oleh sebab itu, diadakanlah sebuah ritual yang ditujukan untuk menolak atau menghindari terjadinya mara bahaya.

Ritual Rebo Wekasan dipahami sebagai serangkaian acara yang dilakukan untuk mencegah dan menghindari diri dari berbagai macam bala serta gangguan-gangguan dari makhluk gaib. Ritual Rebo Wekasan ini kerap disebut dengan ritual tolak bala. Pada dasarnya ritual tolak bala ini telah menjadi tradisi yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat karena terdapat perjanjian yang dulu dilakukan oleh para leluhur.³¹

Ritual Rebo Wekasan bukan suatu keharusan dalam agama dan bukan salah satu dari perayaan keagamaan yang mutlak seperti Idul Fitri, Idul Adha yang biasa dirayakan oleh umat Islam. Ritual Rebo Wekasan merupakan sebuah tradisi yang muncul sebab adanya pertalian antara agama dengan budaya, sehingga setiap daerah memiliki makna dan ritual pelaksanaan yang berbeda. Rebo Wekasan memiliki kaitan yang erat dengan konsep komunikasi ritual. Adapun konsep tersebut adalah,

- a. Komunikasi ritual dipahami sebagai kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul dan bertahan dari keyakinan akan sesuatu yang telah berlaku sejak dahulu.
- b. Proses komunikasi dalam Ritual Rebo Wekasan bisa dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol seperti air

³¹ Laelasari, “Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur),” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* Vol.4 (2020). 170

putih, dupi, dan jimat. Selain itu juga terdapat doa-doa yang dirapalkan sebagai wujud untuk menjauhkan diri dari marabahaya.

- c. Pemilihan simbol komunikasi merupakan ciri khas dari wilayah masing-masing dalam pelaksanaan Ritual Rebo Wekasan. Simbol komunikasi tersebut merupakan media yang digunakan untuk penyalur komunikasi dan tentu memiliki makna tersendiri.³²

Abdul Hamid Quds menjelaskan dalam kitab *Khanz al-Najah* bahwa Allah menurunkan 320.000 bencana pada Rabu terakhir di bulan Safar, sehingga pada hari Rabu Wekasan itu menjadi hari terberat dan tersulit dalam setahun. Oleh sebab itu, disarankan untuk melakukan ritual atau amalan dan memperbanyak doa pada hari tersebut. Maka siapa yang mengerjakan salat empat rakaat pada hari itu dan membaca dalam setiap rakaatnya membaca QS. Al-Fatihah dilanjutkan QS. Al-Kautsar (17 kali), QS. Al-Ikhlâs (5 kali), QS. Al-Falaq (1 kali), QS. An-Nas (1 kali), kemudian membaca doa maka Allah akan melindunginya dari semua bencana hingga tahun itu berakhir.³³

Membaca QS. Yasin menjadi alternatif lain dalam rangka pelaksanaan ritual tolak bala pada Rebo Wekasan. Pada proses pembacaan QS. Yasin dianjurkan untuk membaca ulang ayat ke-58 sebanyak 313. Kemudian ada pula ritual penggunaan tujuh ayat *salamun* sebagai jimat. Tujuh ayat *salamun* meliputi;

- a. QS. Yasin: 58
- b. QS. As-Shaffat: 109
- c. QS. As-Shaffat: 79
- d. QS. As-Shaffat: 120
- e. QS. Az-Zumar: 73
- f. QS. Al-Qadr: 5

Jimat tersebut bisa ditulis di lembar kertas, kemudian dileburkan dalam air untuk minum konsumsi maupun dimasukkan pada bak mandi. Dengan cara seperti itu masyarakat percaya bahwa mereka akan terlindungi dan terhindar dari marabahaya.

³² rian Rahmawati, Zickri Fachrul Nurhadi, dan Novi Susanti Susen, "Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20 (2017). 72

³³ Abdul Hamid, *Kanzun Najah Wa Surur* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016). 33-34

5. Hubungan Pembacaan Surat Yasin dan Media Tolak Bala

Membaca Al-Qur'an merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah hati. Membaca Al-Qur'an juga berpotensi untuk menjadikan hati lebih tenang dan damai, karena membaca Al-Qur'an secara tidak langsung membawa kita untuk berhadapan dengan Allah. Keutamaan membaca Al-Qur'an sangat banyak dan penuh berkah, sehingga seluruh kebaikannya akan kembali pada orang yang membacanya. Oleh sebab itu, manusia yang beriman akan mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang diperoleh dari mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Islam nusantara memahami bahwa setiap Surat yang menjadi bagian dari Al-Qur'an memiliki fungsi dan potensi yang beragam. Artinya, terdapat Surat atau ayat khusus yang dapat dibaca untuk mendapatkan fungsi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembaca. Sepertihalnya Surat Yasin. Surat Yasin merupakan satu Surat yang paling sering dibaca oleh umat Islam di Jawa dan luar Jawa. Biasanya Surat Yasin dibaca untuk memperingati kematian seseorang. Surat Yasin juga sering dibaca untuk keperluan tertentu agar hajat yang diinginkan dapat terkabul dan pembaca dapat dijauhkan dari marabahaya oleh Allah.

Pada tradisi Rebo Wekasan tidak jarang orang-orang membaca Surat Yasin dengan tujuan agar terhindar dari bahaya. Pemilihan Surat Yasin dalam hal ini tentu memiliki rujukan yang mana telah ada dalam kitab *Kanzun Najah Was Surur*, karya Syaikh Abdul Hamid Qudsi. Dalam kitab tersebut tidak ditemukan secara detail mengenai alasan pemilihan Surat Yasin, hanya disampaikan bahwa Rabu terakhir dalam bulan Safar merupakan hari sial. Maka dianjurkan untuk membaca Surat Yasin dan apabila sampai pada ayat ke-58 dianjurkan untuk mengulanginya sebanyak 313 kali. Kemudian, ditutup dengan membaca doa dengan memohon keselamatan, kesehatan serta keperluan dunia dan akhirat.³⁴

Disisi lain pemilihan Surat Yasin sebagai media tolak bala terbilang sepadan apabila melihat detail kandungan dari Surat Yasin sendiri. Kemudian, anjuran untuk mengulang ayat ke-58 sebanyak 313 kali menjadi alasan yang memperkuat adanya hubungan Surat Yasin dengan media tolak bala. Allah telah berfirman,

³⁴ Hamid. .35

سَلَامٌ قَوْلٌ مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

Artinya: (Kepada mereka dikatakan): “Salam”, sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang.³⁵

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa *salamun* merupakan kedamaian agung sebagai ucapan dari Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyayang yang tercurah kepada para penghuni surga. Kemudian, diketahui bahwa kata سلام berasal dari سلم yang artinya berkisar keselamatan dan kesejahteraan, serta keterhindaran dari segala sesuatu yang tercela. Ini adalah *salam* yang bersifat pasif. Ada juga yang bersifat aktif, yakni perolehan sesuatu yang menyenangkan dan didambakan. Karena itu, ucapan selamat ditujukan kepada yang terhindar dari bencana, sebagaimana ditujukan juga kepada yang meraih sukses.³⁶

Kemudian, Asy-Syaukani menyebut sebuah pendapat yang menyatakan bahwa Allah mengirim salam kepada mereka, dengan makna semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kalian. Dan ini merupakan angan-angan bagi penduduk surga, karena memperoleh penghormatan yang tidak ada tandingannya. Bagaimana Allah mengirimkan salam kepada penduduk surga? Muqatil dalam tafsirnya menyatakan, para malaikat masuk menemui para penghuni surga dari setiap pintu dan mengucapkan salam. Namun, ada juga yang menafsirkan bahwa Allah langsung yang mengirim salam kepada mereka.³⁷

Dari penafsiran tersebut terlihat bahwa dalam Surat Yasin ayat 58 memiliki rahasia dan potensi besar untuk para pembaca agar bisa mencapai hajat yang diinginkan. Kemudian, telah dipaparkan sebelumnya oleh penulis bahwa salah satu cara menolak bahaya adalah dengan berdoa. Berdoa menggunakan redaksi dari ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada larangan, jadi sah-sah saja apabila Surat Yasin digunakan sebagai media tolak bala karena dirasa memiliki kandungan surat yang tepat untuk menyampaikan maksud dari pembaca.

6. Living Quran

Living Quran merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yakni *living* yang memiliki arti hidup dan Quran yang

³⁵ Al-Qur'an, Yasin ayat 58 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 560

³⁷ Ahmad Atabik, *Tafsir Surat Yasin "Metode Mudah Memahami Kandungan Hati Al-Qur'an"* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017). 106

merupakan kitab suci umat Islam. Jadi *The Living Quran* bisa diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Mansyur dalam bukunya *Metodologi Living Quran dan Hadis* menjelaskan bahwa *The Living Quran* telah muncul dikarenakan adanya fenomena *Quran in Every Life* atau bisa dimaknai dengan makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim.³⁸

Pada dasarnya *living quran* mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena sosial yang nyata dari beberapa gejala yang muncul. Sehingga *living quran* masih menjadi kajian Al-Qur'an namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. Apabila *living quran* masih mengkaji tentang akidah, teologi, syariah ataupun kandungan Al-Qur'an sendiri, maka itu belum bisa dikatakan sebagai *The Living Quran*.

Apabila Al-Qur'an memosisikan dirinya sebagai *syifa* yang bermakna obat, kemudian ketika ayat-ayat Al-Qur'an yang tertentu dibacakan untuk mengusir jin dan setan yang merasuki manusia maka bukan berarti praktik ini merujuk pada pemahaman atas kandungan teks Al-Qur'an. Namun fenomena semacam ini sebenarnya menjadi praktik atas penggunaan ayat Al-Qur'an di masyarakat dan dijadikan objek studi baru bagi para peneliti studi Quran yang akhirnya disebutlah dengan istilah *Living Quran*.³⁹

Kemudian, secara historis praktik memperlakukan Al-Qur'an untuk kegiatan praksis umat pada hakikatnya sudah terjadi sejak awal Islam. Dahulu, Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah, yakni pengobatan orang yang sedang sakit dengan cara membacakan bagian tertentu dari Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi contoh bahwa praktik penggunaan Al-Qur'an bukan hanya pada teks saja, akan tetapi juga sudah menyentuh ke luar teks.⁴⁰

Istilah *living quran* muncul pertama kali oleh Fazlurrahman, hal ini dikatakan oleh Alfatih Suryadilaga. Meski istilah yang digunakan Fazlurrahman menunjukkan sunah non verbal yang dikenal dengan *living tradition*, akan tetapi istilah *living quran*

³⁸ M. Mansyur, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). 4

³⁹ Mansyur, dkk. 9

⁴⁰ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)," *Journal Of Quran and Hadith Studies* 4 (2015). 180

yang menjadi cikal bakal ilmu baru diperkenalkan oleh Barbara Dali Metcalf dalam penelitiannya pada tahun 1992 tentang living hadis yang berjudul “*Living Hadis in The Tablighi Jamaat*”.

Kajian *living quran* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur’an. *Living quran* juga dapat berfungsi sebagai paradigma baru dalam kajian Al-Qur’an kontemporer. Sehingga studi Al-Qur’an tidak hanya pada wilayah teks. Kemudian, *living quran* juga dapat membuka makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan yang dapat berupa praktik-praktik ritual dengan menggunakan Al-Qur’an.⁴¹

Manfaat lain dari *living quran* ialah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur’an kontemporer, sehingga studi Al-Qur’an tidak hanya terpaku hanya pada teks Al-Qur’an. dalam lingkup kajian *living quran*, tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur’an. Ini artinya tafsir tidak bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipan masyarakat.⁴² Selain itu, *living quran* juga dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada wilayah masyarakat sosial keagamaan berupa praktik-praktik ritual yang berkaitan dengan Al-Qur’an yang diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan menjadi upaya bagi penulis untuk menunjukkan posisi karya tersebut terhadap karya-karya yang sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut, maka akan terlihat autentitas karya seseorang.

Sejauh ini, terdapat beberapa literatur yang telah mengkaji terkait judul yang akan diteliti oleh penulis. Berikut adalah beberapa tulisan yang relevan dengan judul “*Dampak Pembacaan Al-Qur’an Surat Yasin Sebagai Media Tolak Bala Dalam Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebolek Margoyoso Pati)*”

1. Skripsi yang berjudul “Penggunaan QS. Yasin Ayat 58 Sebagai Media Pelaksanaan Tradisi Mandi Safar (Studi Living Quran di Kota Sampit Kalimantan Tengah)” oleh Tiana Paramitha Arifin.

⁴¹ Junaedi. 184

⁴² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Quran* (Yogyakarta: TH Press, 2007). 69

Dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah pemahaman bahwa QS.Yasin ayat 58 yang digunakan sebagai media tradisi mandi Safar memiliki tujuan untuk menanamkan sebuah keyakinan dalam diri masyarakat agar dapat berpegang teguh hanya kepada Allah.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penggunaan QS. Yasin sebagai media dalam pelaksanaan ritual. Akan tetapi, penelitian tersebut fokus pada proses pelaksanaan dan pemahaman masyarakat di Kota Sampit terkait tradisi mandi Safar serta korelasi antara QS.Yasin ayat 58 dengan tradisi mandi Safar. Sedangkan dalam judul yang akan diteliti oleh penulis fokus pada dampak pembacaan QS.Yasin yang digunakan sebagai media tolak bala dalam Ritual Rebo Wekasan.

2. Skripsi yang berjudul “Sejarah Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Banjarsari, Kecamatan Nusawungu, Cilacap” oleh Mutingatul Khoeroh. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Rebo Wekasan yang rutin dijalankan oleh masyarakat di Desa Banjarsari bukan murni tradisi dari desa tersebut, melainkan adopsi dari desa lain. Adapun kegiatan yang berlangsung yakni salat sunah mutlak, sedekah, dan penggunaan air rajah.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada pembahasan tradisi Rebo Wekasan yang berlaku pada suatu daerah. Fokus penelitian di atas merujuk pada sejarah, pelaksanaan dan makna tradisi Rebo Wekasan. Sedangkan dalam judul yang akan diteliti oleh penulis lebih fokus pada dampak yang muncul karena terdapat ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai media tolak bala dalam Ritual Rebo Wekasan.

3. Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi *Living Quran* di Pondok Pesantren Kedong Kenong Madiun)” oleh Agus Roiawan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tradisi membaca Yasin dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Kedong Kenong Madiun satu kali dalam satu minggu sebagai bentuk mengharap rida dari Allah.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada ranah Surat Al-Qur’an yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Agus Roiawan fokus pada makna Yasin fadilah yang dibaca dengan sistematis yang berlaku di Pondok Pesantren Kedong Kenong Madiun. Sedangkan fokus penelitian penulis lebih mengarah pada dampak pembacaan QS. Yasin yang digunakan sebagai media tolak bala dalam sebuah ritual keagamaan.

4. Jurnal yang berjudul “Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur”, oleh Laelasari. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat di Kampung Sinagar memahami hari Rebo Wekasan sebagai hari dimana akan diturunkan marabahaya, sehingga masyarakat melaksanakan pembacaan QS. Yasin karena dipercaya bahwa QS. Yasin memiliki keutamaan yang dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Ditinjau dari penelitian tersebut, terdapat persamaan yang terletak pada pembacaan QS. Yasin pada Ritual Rebo Wekasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode pendekatan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laelasari, fokus penelitian tertuju pada makna pembacaan QS. Yasin pada Ritual Rebo Wekasan dengan metode pendekatan *living sunnah*. Sedangkan fokus penulis lebih pada dampak QS. Yasin sebagai media tolak bala dengan menggunakan metode pendekatan *living quran*.

C. Kerangka Berpikir

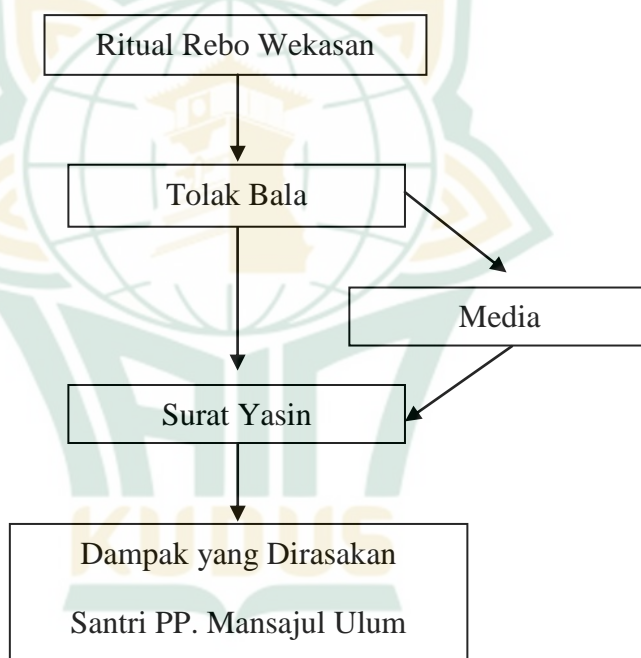
Agama dan budaya merupakan dua unsur yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Relasi yang dimiliki oleh keduanya dapat memicu terjadinya konflik maupun keharmonisan. Clifford Geertz menjelaskan bahwa kebudayaan menjadi pintu utama untuk menjelaskan fenomena umat beragama. Clifford Geertz juga menawarkan mengenai pendekatan metode pelukisan mendalam (*thick description*) untuk melihat makna yang terdapat di dalam ritual umat beragama.⁴³ Oleh sebab itu, kebudayaan yang berada di masyarakat tidak hanya untuk dijelaskan, melainkan perlu ditemukan pemahaman makna yang terdapat dalam pelaksanaan ritual.

Rebo Wekasan yang dipercaya sebagai hari sial membuat masyarakat Islam di Jawa, khususnya di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Desa Cebilek Margoyoso Pati melakukan ritual tolak bala. Dalam ritual tolak bala ini, Surat Yasin dipilih sebagai media agar semua yang berada di kalangan Pesantren Mansajul Ulum selamat dan tetap dilindungi Allah dari marabahaya yang diturunkan pada hari tersebut. Pemilihan Surat Yasin sebagai media tolak bala termasuk pada kategori penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

⁴³ Ahmad Sugeng Riady, “Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 2 (2021). 17

respon sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an, karena Al-Qur'an dimaknai sebagai sarana untuk memperoleh perlindungan dari Allah dengan menggunakan ayat-ayat maupun Surat-Surat tertentu.

Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat atau *The Living Quran* menjadi sebuah perspektif yang dapat dijadikan sebagai kajian penelitian. Jadi, objek kajian bukan lagi pada teks Al-Qur'an melainkan perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana pola perilaku yang digunakan atas pemahaman tentang Al-Qur'an dapat diwujudkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana dampak yang muncul dan apa yang dapat dirasakan dari membaca QS. Yasin sebagai media tolak bala dalam Ritual Rebo Wekasan. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian,



(Bagan 2.1 Kerangka berpikir dampak pembacaan QS. Yasin sebagai media tolak bala dalam Ritual Rebo Wekasan)